



JNK

JURNAL NERS DAN KEBIDANAN

<http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk>



Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orangtua tentang Stunting pada Balita



Anita Rahmawati, Thatit Nurmawati, Liliani Permata Sari
Prodi Keperawatan, STIKes Patria Husada Blitar, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima, 18/09/2019
Disetujui, 13/11/2019
Dipublikasi, 05/12/2019

Kata Kunci:
Pengetahuan, Orangtua, Stunting, Balita

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah gizi anak yang utama yang dapat menimbulkan dampak besar, namun masyarakat khususnya orangtua banyak yang belum memahami stunting dengan benar. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor yang berhubungan dan yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap pengetahuan orang tua tentang stunting pada balita. Penelitian ini menggunakan desain crosssectional dengan populasi yaitu orangtua yang memiliki anak balita usia 0-3 tahun di Posyandu Dusun Plosoarang, Sanankulon, Kabupaten Blitar. Sampel diambil dengan purposive sampling sebanyak 20 orang dengan kriteria inklusi orang tua yang mengantar ke posyandu dan minimal berpendidikan SMP. Pengukuran data menggunakan kuesioner meliputi data pengetahuan, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan informasi yang pernah diperoleh. Analisis bivariat menggunakan koefisien kontingensi. Analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik ganda dengan nilai signifikan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tentang stunting yaitu usia ($p=0,017$), pendidikan ($p=0,043$), informasi ($p=0,002$). Analisis uji regresi logistik menunjukkan informasi menjadi faktor yang paling dominan terhadap pengetahuan ($p=0,025$). Faktor yang tidak berhubungan yaitu pekerjaan ($p=0,078$) dan pengalaman ($p=0,822$). Petugas posyandu agar memberikan informasi tentang stunting saat kegiatan posyandu misalnya melalui penyuluhan atau konseling. Orang tua diharapkan agar meningkatkan pengetahuan tentang stunting dengan mencari informasi melalui berbagai media yang ada.

Related Factors of Parental Knowledge about Stunting in Toddler

Article Information

History Article:
Received, 18/09/2019
Accepted, 13/11/2019
Published, 05/12/2019

Abstract

Stunting is still a major child nutrition problem that can have a big impact. But many people especially parents do not understand about stunting correctly. The aim of this study was to analyze the factors that are related and which have the most dominant influence on parental knowl-

Keywords:

Parental, Knowledge, Stunting, Toddler

edge about stunting in toddler. This study uses cross sectional design with a population that is parents who have children aged 0-3 years old at Posyandu of Plosoarang village, Sanankulon, Blitar. Sampel were taken bu purposive sampling of 20 people with the inclusion criteria of parent who took to posyandu and at least junior high school education. Data measurement using a questionnaire includes data on knowledge, age, education, employment, and information ever obtained. Bivariate analysis uses contingency coefficients. Multivariate analysis using multiple logistic regression test. The Result showed factors related to knowledge about stunting are age ($p=0,017$), education ($p=0,043$), information ($p=0,002$). Logistic regression analysis showed that information was the most dominant factor in knowledge ($p=0,0025$). Unrelated factors were work ($p=0,078$) and experience ($p=0,822$). Posyandu officers are expected to provide information about stunting during posyandu activities and parents are expected to increase knowledge about stunting by finding information through various media.

© 2019 Jurnal Ners dan Kebidanan

✉ Correspondence Address:

STIKes Patria Husada Blitar, East Java - Indonesia

Email: anitarahmawati2017@gmail.com

DOI: 10.26699/jnk.v6i3.ART.p389-395

This is an Open Access article under the CC BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

P-ISSN : 2355-052X

E-ISSN : 2548-3811

PENDAHULUAN

Kejadian balita pendek (*stunting*) masih menjadi masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia, tetapi informasi tentang *stunting* yang kurang memadai menimbulkan cukup banyak kesalahpahaman di masyarakat seperti menganggap *stunting* hanyalah sekedar kondisi wajar tentang tinggi badan kurang bahkan beberapa orang tua belum mengetahui tentang stunting (Harmoko, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi *stunting* tertinggi di Asia Tenggara (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2017). Prevalensi *stunting* di Indonesia menurut data Riskesdas 2018 pada balita masih 30,8 % dan pada Baduta 29,9%. Sedangkan di Jawa Timur mempunyai prevalensi lebih tinggi dari angka nasional yaitu 32,81 %. Di kabupaten Blitar selama pendataan pada anak usia 0-5 tahun sepanjang bentang Februari sampai Agustus 2019 didapatkan data dari 55.885 hasilnya 18,06 % atau lebih dari 10.000 anak dinyatakan *stunting* (Alivia & Yuantoro, 2019).

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linear yang dapat ditunjukkan melalui pengukuran *z-score* tinggi badan menurut umur (TB/U). *Stunting*

diakibatkan karena malnutrisi asupan gizi kronis atau penyakit infeksi kronis. Faktor pendorong dari terjadinya *stunting* seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi dan kurangnya asupan gizi pada bayi (Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI, 2018). *Stunting* dapat menimbulkan dampak buruk baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak buruk *stunting* diantaranya gangguan perkembangan otak, kemampuan kognitif berkurang, gangguan pertumbuhan fisik, penurunan imunitas tubuh sehingga mudah sakit, fungsi tubuh tidak seimbang. Anak *stunting* juga beresiko terkena penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, stroke, kanker. Secara makro, *stunting* dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia, produktivitas dan mengakibatkan kerugian ekonomi yang besar (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2017).

Pengetahuan orang tua tentang gejala, dampak dan cara pencegahan *stunting* dapat menentukan sikap dan perilaku orang tua dalam pemeliharaan kesehatan pencegahan stunting sehingga kejadian *stunting* dapat ditekan. Penelitian Kusumawati, et al. (2015) menunjukkan pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor resiko kejadian *stunting*, anak yang

termasuk dalam kategori *stunting* cenderung terjadi pada ibu yang mempunyai pengetahuan kurang.

Upaya pencegahan *stunting* tidak bisa lepas dari pengetahuan orang tua tentang *stunting*. Dengan pengetahuan yang baik, dapat memunculkan kesadaran orang tua akan pentingnya pencegahan *stunting*. Kesadaran orang tua akan membentuk pola atau perilaku kesehatan terutama dalam pencegahan *stunting* seperti dalam pemenuhan gizi mulai dari ibu hamil, gizi anak, menjaga lingkungan dan sanitasi rumah yang baik, dan perilaku hidup bersih dan sehat (Harmoko, 2017)

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2019 dengan metode wawancara kepada orang tua balita di posyandu desa Plosoarang, menunjukkan 5 dari 6 orangtua belum pernah mendapat informasi dan tidak mengetahui tentang pengertian, penyebab, dampak dan cara pencegahan *stunting*, 1 orang mengatakan pernah mendengar informasi tentang *stunting* dari televisi. Kader posyandu mengatakan belum pernah diberikan edukasi tentang *stunting* di posyandu tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan baik internal maupun eksternal. Pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, informasi dan budaya lingkungan merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan (Mubarak, 2012), namun dari ketujuh faktor tersebut belum diketahui faktor yang paling berhubungan atau paling dominan dalam membentuk pengetahuan orang tua tentang *stunting*.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain *crosssectional* dengan populasi yaitu orangtua yang memiliki anak balita usia 0–3 tahun di Posyandu Dusun Plosoarang Desa Plosoarang Kabupaten Blitar. Populasi berjumlah 37 orang yang selanjutnya diambil dengan *purposive sampling* menjadi sampel penelitian sebanyak 20 orang. Kriteria inklusi orang tua yang mengantar ke posyandu dan minimal berpendidikan SMP. Pengukuran data dilakukan saat kegiatan posyandu balita menggunakan kuesioner meliputi data pengetahuan, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan informasi yang pernah diperoleh. Kuesioner pengetahuan tentang *stunting* berupa 10 pertanyaan pilihan ganda yang disusun berdasarkan buku sumber Persatuan Ahli Gizi Indonesia (2018) dan Pusat data Informasi dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2018). Analisis bivariat menggunakan koefisien kontingensi. Analisis multivariat

menggunakan uji regresi logistik ganda dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama bulan Juni tahun 2019. Semua orang tua dalam penelitian ini terdiri dari ibu kandung yang sehari-hari mengasuh balita tersebut dan mempunyai karakteristik sebagai berikut:

Hubungan Usia dengan Pengetahuan tentang Stunting

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hubungan Usia dengan Pengetahuan tentang *stunting* di Posyandu Plosoarang Kabupaten Blitar

Pengetahuan	Usia (tahun)				Total	
	< 25		≥ 25			
	f	%	f	%	f	%
Kurang	7	35	4	20	11	55
Baik	1	5	8	40	9	45
Total	8	40	12	60	20	100

Sumber : data primer

Tabel 1 menunjukkan lebih banyak orangtua masih mempunyai pengetahuan kurang yaitu 11 orang (55 %). Orang tua yang berusia lebih dari 25 tahun jumlahnya lebih banyak (60 %), namun orang tua dengan pengetahuan kurang lebih banyak pada orangtua yang berusia kurang dari 25 tahun.

Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan tentang Stunting

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan tentang *stunting* di Posyandu Plosoarang Kabupaten Blitar

Pengetahuan	Pendidikan				Total	
	SMP		SMA			
	f	%	f	%	f	%
Kurang	6	30	5	25	11	55
Baik	1	5	8	40	9	45
Total	7	35	13	65	20	100

Sumber: data primer

Berdasarkan Tabel 2 terlihat 65% Ibu berpendidikan SMA. Ibu yang memiliki pengetahuan baik

lebih banyak berpendidikan SMA dan sebaliknya yang masih mempunyai pengetahuan kurang berpendidikan SMP.

Hubungan Pekerjaan dengan Pengetahuan tentang Stunting

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hubungan Pekerjaan dengan Pengetahuan tentang *stunting* di Posyandu Plosoarang Kabupaten Blitar

Pengetahuan	Pekerjaan				Total	
	IRT		Swasta		f	%
	f	%	f	%		
Kurang	9	45	2	10	11	55
Baik	7	35	2	10	9	45
Total	16	80	4	20	20	100

Sumber: data primer

Distribusi frekuensi pengetahuan berdasarkan Tabel 3 terlihat kurang ada perbedaan pengetahuan antara ibu yang bekerja swasta dan ibu rumah tangga. Sebagian besar (80 %) ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sehingga ibu yang memiliki pengetahuan kurang maupun baik lebih banyak terlihat pada ibu rumah tangga.

Hubungan Pengalaman dengan Pengetahuan tentang Stunting

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengalaman dengan Pengetahuan tentang *stunting* di Posyandu Plosoarang Kabupaten Blitar

Pengetahuan	Pengalaman				Total	
	Tidak		Ya		f	%
	f	%	f	%		
Kurang	8	40	3	15	11	55
Baik	3	15	6	30	9	45
Total	11	55	9	45	20	100

Sumber: data primer

Pengalaman ditunjukkan melalui jumlah anak. Orang tua yang memiliki lebih dari 1 anak dimasukkan dalam kategori telah mempunyai pengalaman dalam menerapkan pola asuh (“ya”) dan sebaliknya. Tabel 4 menunjukkan orang tua yang tidak memiliki pengalaman (“tidak”) mempunyai pengetahuan kurang dibandingkan orangtua yang telah memiliki pengalaman dalam mengasuh anak.

Hubungan Informasi dengan Pengetahuan tentang Stunting

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hubungan Informasi dengan Pengetahuan tentang *stunting* di Posyandu Plosoarang Kabupaten Blitar

Pengetahuan	Informasi				Total	
	Tidak		Pernah		f	%
	f	%	f	%		
Kurang	10	50	1	5	11	55
Baik	2	10	7	35	9	45
Total	12	60	8	40	20	100

Sumber: data primer

Orang tua yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang *stunting* cenderung memiliki pengetahuan kurang dibandingkan dengan orangtua yang pernah mendapatkan informasi tentang *stunting* baik melalui media social, radio, tv, maupun baliho di jalan.

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan tentang Stunting

Tabel 6 Hasil Analisis Bivariat Faktor yang berhubungan dengan Pengetahuan tentang *Stunting* di Posyandu Plosoarang Kabupaten Blitar

Faktor	Uji koefisien kontingensi	
	Approx. Sig.	value
Usia	0,017	0,471
Pendidikan	0,043	0,413
Pekerjaan	0,822	0,050
Pengalaman	0,078	0,367
Informasi	0,002	0,572

Sumber : data primer

Dari Hasil analisis bivariat menggunakan uji koefisien kontingensi didapatkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan usia, pendidikan, dan pernah tidaknya mendapatkan informasi tentang *stunting* ($p < 0,05$). Tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pekerjaan dan pengalaman orangtua (ibu) dalam mengasuh balita ($p > 0,05$).

Berdasarkan nilai *odd-ratio* (OR) dari analisis multivariate menggunakan uji regresi logistik berganda dapat diketahui bahwa dari semua faktor yang mempengaruhi pengetahuan orangtua (ibu)

Tabel 7 Hasil Analisis Multivariat Faktor yang berhubungan dengan Pengetahuan tentang Stunting di Posyandu Plosoarang Kabupaten Blitar

Faktor	Uji Regresi Logistik Berganda	
	<i>p-value</i>	<i>OR</i>
Usia	0,258	12,784
Pendidikan	0,665	2,365
Pengalaman	0,492	0,282
Informasi	0,025	30,988

Sumber : data primer

tentang *stunting*, terdapat satu faktor yaitu informasi yang paling berpengaruh membentuk pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan *p-value* $0,025 < 0,05$. Nilai OR terbesar yang diperoleh yaitu 30,988 artinya informasi yang pernah diterima orangtua mempunyai peluang 30,998 kali dalam membentuk pengetahuan orangtua tentang *stunting*.

PEMBAHASAN

Pengetahuan orang tua tentang *stunting* ternyata masih kurang, ditunjukkan dari hasil penelitian ini yaitu sebanyak 11 (55 %) orang tua memiliki pengetahuan kurang tentang *stunting*. Berdasarkan uji bivariat (tabel 6) terlihat bahwa faktor yang berhubungan signifikan dengan pengetahuan tentang *stunting* adalah usia, pendidikan dan informasi. Dalam penelitian ini orangtua yang berusia lebih dari 25 tahun lebih banyak memiliki pengetahuan baik daripada yang masih berusia kurang dari 25 tahun. Klasifikasi usia dewasa awal menurut Depkes RI mulai 26-35 tahun. Dibandingkan dengan usia remaja, pada usia dewasa awal memungkinkan orang tua lebih peduli dengan perkembangan anaknya sehingga lebih tertarik dan lebih mampu menyerap informasi tentang *stunting*. Menurut Fujiyanto (2016) mengatakan bahwa memori atau daya ingat seseorang salah satunya dipengaruhi oleh usia, dimana daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin matang seiring dengan usia sehingga pengetahuan yang diperoleh juga semakin membaik. Pada usia dewasa awal, individu sudah mulai berfikir dan berperan aktif dalam kehidupannya serta keluarganya, orang dewasa awal akan lebih banyak waktu untuk mensejahterakan kesehatan anak dan anggota keluarga lainnya (Notoatmodjo, 2012). Sesuai dengan penelitian Widyaningrum et al. (2016) menunjukkan bahwa ibu usia dewasa mempunyai pengetahuan pemberian makan balita lebih baik dibandingkan usia remaja.

Pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang turut membentuk pengetahuan orang tua tentang *stunting*. Orang tua yang berpendidikan SMA lebih mudah dalam memahami informasi yang didapat dibandingkan dengan orang tua berpendidikan SMP, seperti terlihat dalam penelitian ini orang tua berpendidikan SMA lebih banyak yang memiliki pengetahuan baik dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan SMP. Pengetahuan tentang *stunting* yang diukur dalam penelitian ini meliputi definisi, dampak, ciri-ciri, penyebab, upaya pencegahan dan faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting*. Untuk membentuk pengetahuan dengan indikator tersebut tentunya membutuhkan kemampuan penerimaan dan pemahaman yang baik. Kemampuan dalam menerima dan memahami informasi umumnya lebih dimiliki oleh orang yang berpendidikan tinggi. Penelitian Corneles & Losu (2015) menyimpulkan adanya hubungan signifikan tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi.

Stunting bukan istilah yang umum sehingga tidak semua orang tahu, meskipun Indonesia telah lama terdeteksi banyak anak *stunting* tetapi kampanye nasional pencegahan *stunting* belum lama dicanangkan. Dalam penelitian ini 11 (55%) ibu mempunyai pengetahuan kurang tentang *stunting* dan sebagian besar karena belum pernah mendapat informasi tentang *stunting*. Sebaliknya ibu yang pernah mendapatkan informasi dari berbagai jenis media, hanya 1 orang yang tetap mempunyai pengetahuan kurang dan diduga karena tingkat pendidikannya yang rendah. Informasi yang diterima orangtua umumnya diperoleh melalui berita di media dan hanya sebatas definisi dan dampak tentang *stunting*, sehingga pengetahuan tentang *stunting* yang kurang banyak ditunjukkan pada indikator dampak, ciri-ciri dan upaya pencegahan *stunting*. Menurut Nurhasanah (2014), pemberian informasi atau pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan.

Dalam penelitian ini, pekerjaan tidak menjadi faktor yang berhubungan signifikan dengan pengetahuan. Pekerjaan orang tua disini dibedakan menjadi dua yaitu swasta dan ibu rumah tangga (IRT). Dulu sebagai ibu rumah tangga dianggap suatu kondisi ibu yang kurang informasi dan banyak menghabiskan waktu hanya didalam rumah dengan akses informasi yang terbatas, tetapi saat ini banyak media yang dapat dengan mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Sebagai ibu rumah tangga justru mempunyai banyak waktu luang untuk mengakses informasi

atau mengikuti berbagai kegiatan perkumpulan yang memungkinkan untuk saling bertukar informasi sehingga antara kedua jenis pekerjaan dalam penelitian ini dapat diartikan mempunyai kondisi yang hampir sama.

Pengalaman yang diukur dalam penelitian ini berupa jumlah anak yang telah dimiliki atau diasuh. Orang tua yang masih memiliki 1 anak dianggap belum memiliki pengalaman khususnya dalam mengasuh anak, namun dalam penelitian ini orang tua (ibu) yang belum punya pengalaman masih tinggal bersama atau didekat rumah orang tuanya (kakek nenek anaknya) sehingga dalam pengasuhan anak masih sangat bergantung kepada kakek neneknya yang secara tidak langsung orang tua juga mendapatkan informasi yang berkaitan dengan gizi anak, perkembangan dan pertumbuhan anak. Pengetahuan orang tua yang mendapatkan informasi lebih baik daripada pengetahuan orang tua yang belum pernah mendapatkan informasi (Nurhasanah, 2014)

Faktor yang berhubungan signifikan dengan pengetahuan orang tua tentang *stunting* menurut hasil uji bivariat adalah faktor usia, pendidikan dan informasi, tetapi hasil uji multivariat dengan regresi logistik berganda menunjukkan hanya faktor informasi yang paling dominan memberikan pengaruh dalam membentuk pengetahuan orang tua (ibu) tentang *stunting* dengan $p\text{-value } 0,025 < 0,05$ (tabel 7). Berdasarkan nilai *odd-ratio* (OR), faktor informasi juga memiliki nilai terbesar yaitu 30,988 artinya faktor informasi yang pernah diterima orangtua mempunyai peluang 30,998 kali dalam membentuk pengetahuan orangtua tentang *stunting*.

Orang tua yang telah mendapatkan informasi tentang *stunting* tentunya telah memahami, menafsirkan, dan mengingat pesan yang tersampaikan dari informasi yang didapat sehingga membentuk pengetahuan yang baik. Faktor informasi adalah faktor yang paling dominan sehingga dapat mengubah pengetahuan seseorang meskipun faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan tidak diubah. Pemberian informasi tentang *stunting* dapat menjadi pilihan solusi utama untuk meningkatkan pengetahuan orang tua. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Iftika (2017), menyatakan bahwa setelah di berikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan sikap yang baik.

KESIMPULAN

Faktor yang berhubungan signifikan dengan pengetahuan orang tua tentang *stunting* adalah usia, pendidikan dan informasi yang pernah diperoleh. Sedangkan faktor yang tidak berhubungan signifikan adalah pekerjaan dan pengalaman orangtua. Dari semua faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tersebut, faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pengetahuan orangtua adalah faktor informasi.

SARAN

Petugas kesehatan di posyandu atau kader posyandu diharapkan dapat memberikan informasi tentang *stunting* secara rutin kepada orang tua saat kegiatan posyandu misalnya melalui penyuluhan atau konseling. Orang tua juga diharapkan agar meningkatkan pengetahuan tentang *stunting* dengan mencari informasi melalui berbagai media yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alivia & Yuantoro. (2019, Agustus 28). 10 Ribu Balita di Kabupaten Blitar Menderita Stunting. diakses dari <https://www.petaportal.com/detail/10-ribu-balita-di-kabupaten-blitar-menderita-stunting/>
- Corneles, S.A. & Losu, F. N. (2015). 'Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi', *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 51-55. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/91532-ID-hubungan-tingkat-pendidikan-dengan-penge.pdf/>
- Fujiyanto, A. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar makhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 841-850. Diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/viewFile/3576/pdf>
- Harmoko, O. (2017, November 30). Menuju Masyarakat Sadar Stunting. Diakses dari <https://beritaagar.id/artikel/gaya-hidup/menuju-masyarakat-sadar-stunting/>
- Iftika, N. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Status Gizi Balita Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu dalam Memberikan Gizi Balita di Kelompok Bermain Sendanggadi, Melati Sleman Yogyakarta, Diakses dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/2468/1/naskah%20publikasi%20NUR%20IFTIKA%20PDF.pdf/>
- Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2017). Buku Saku Desa Dalam

- Penanganan Stunting, Jakarta, diakses dari http://siha.depkes.go.id/portal/files_upload/Buku_Saku_Stunting_Desa.pdf
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sari, H.P. (2015). Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia di Bawah Tiga Tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 249-256. doi: <http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v9i3.572>
- Mubarak, W.I. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi Dalam Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhasanah. dkk (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Tentang Jajanan Sehat Para Murid Sekolah Dasar, *JEKP*, 2(3), 108-117
- Persatuan Ahli Gizi Indonesia. (2018). *Stop Stunting dengan Konseling Gizi*. Jakarta: Penebar Plus
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Widyaningrum, R. Nurdianti, D.S., & Gamayanti, I.L. (2016). Perbedaan Pengetahuan dan Praktik Pemberian Makan serta Perkembangan Anak 6-24 bulan pada Ibu Usia Remaja dan Dewasa. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 13(1), 27-33. doi: <https://doi.org/10.22146/ijcn.22455/>